

Dampak Pelaksanaan UKGS oleh Guru Olahraga pada Karies Gigi di SD Inpres Unggulan BTN Pemda

^KMuh Saleh¹, ^Johnny Angki², ^Asriawal³, ^Alimah Putri⁴
¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
muhammadsaleh@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar adalah dengan melibatkan program pemerintah, yaitu Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru olahraga dalam pelaksanaan UKGS dan dampaknya terhadap tingkat kejadian karies gigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan def-t dan DMF-T untuk menilai status karies gigi pada siswa, serta wawancara tertutup dengan guru olahraga untuk memahami peran mereka dalam pelaksanaan UKGS. Sampel penelitian terdiri dari 66 siswa kelas 5 dan guru olahraga. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi peran guru olahraga dalam pelaksanaan UKGS serta untuk mengetahui status karies gigi pada siswa. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa status karies gigi pada siswa kelas 5 berada pada kategori sangat rendah. Guru olahraga dalam program UKGS berperan sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam mengelola status karies gigi di sekolah, yang berkontribusi pada tercapainya pelaksanaan program UKGS yang efektif. Diharapkan, implementasi program UKGS yang baik dapat menurunkan risiko karies gigi pada siswa, sehingga mengurangi tingkat karies gigi pada anak-anak di sekolah.

Kata kunci : Guru olahraga; UKGS; karies gigi

The Impact of Implementing UKGS by Sports Teachers on Dental Caries at SD Inpres Unggulan BTN Pemda

ABSTRACT

One way to overcome dental and oral health problems in elementary school children is to involve government programs, namely the School Dental Health Business Program (UKGS) in every elementary school. This study aims to explore the role of sports teachers in the implementation of UKGS and its impact on the incidence of dental caries. This research uses quantitative and qualitative approaches. Data was collected through def-t and DMF-T examinations to assess the status of dental caries in students, as well as closed interviews with sports teachers to understand their role in implementing UKGS. The research sample consisted of 66 grade 5 students and sports teachers. The main aim of the research is to identify the role of sports teachers in implementing UKGS and to determine the dental caries status of students. The examination results indicated that the dental caries status of grade 5 students was in the very low category. Sports teachers in the UKGS program act as educators, motivators and facilitators in managing dental caries status in schools, which contributes to achieving effective implementation of the UKGS program. It is hoped that good implementation of the UKGS program can reduce the risk of dental caries in students, thereby reducing the level of dental caries in children at school.

Keywords: Sports teacher; UKGS; dental caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup, terutama pada anak-anak. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kasus gigi rusak/berlubang/sakit di Indonesia

mencapai angka yang mengkhawatirkan, dengan kasus tertinggi terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 49,9% (Lestari et al., 2024). Data WHO menunjukkan bahwa frekuensi karies gigi pada usia 5-6 tahun anak-anak dari negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, mencapai 60-90% (Universitas Airlangga, 2024). Kondisi ini

menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018, mengindikasikan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, khususnya karies, masih memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang diterapkan di sekolah dasar sebagai bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini melibatkan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan perawatan kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Di Kota Makassar, SD Inpres Unggulan BTN Pemda menjadi salah satu sekolah yang aktif melaksanakan UKGS, dengan dukungan dari Puskesmas Kassi-Kassi sejak 2011.

Data observasi awal terhadap 55 siswa kelas 5A dan 5B di sekolah tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 36 siswa mengalami karies gigi, sementara 19 siswa lainnya tidak mengalami masalah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun UKGS telah berjalan, kejadian karies gigi di kalangan siswa masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Pemilihan siswa kelas 5 sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada usia sekolah dasar akhir, di mana kemampuan menyikat gigi secara mandiri sudah terbentuk, serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik untuk mengikuti instruksi selama proses penelitian. Selain itu, siswa kelas 5 dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi kesehatan gigi anak usia sekolah dasar secara umum.

UKGS bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Program ini berfokus pada pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan

sejak dini, mengingat perawatan gigi yang konsisten sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan jangka panjang (Sari et al., 2019).

Meskipun UKGS telah ada sejak 1951, dampak program ini terhadap status kesehatan gigi siswa di Indonesia belum optimal. Keterbatasan tenaga kesehatan seperti Dokter Gigi dan Perawat Gigi di Puskesmas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, prevalensi karies gigi nasional masih tinggi, mencapai 90,05% (Sari et al., 2019).

Karies gigi sebagai masalah kesehatan masyarakat memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk keluarga dan sekolah, dalam pencegahan dan penanganannya. Anak-anak yang mengalami karies perlu segera mendapatkan perawatan agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius (Nurwiyana Abdullah, 2020). Dalam konteks ini, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan UKGS. Guru tersebut memiliki pengetahuan lebih mengenai aspek kesehatan, anatomi, fisiologi, serta penanganan cedera, sehingga diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam pengelolaan program UKGS (Kadungaa et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru olahraga dalam pelaksanaan UKGS serta dampaknya terhadap tingkat kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan def-t dan DMF-T untuk menilai kejadian karies gigi pada siswa, serta wawancara tertutup dengan guru olahraga untuk mengetahui peran guru olahraga terhadap tingkat kejadian karies gigi. Sampel penelitian terdiri dari guru olahraga dan seluruh siswa kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota

Makassar yang berjumlah 66 siswa. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru olahraga, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui pemeriksaan langsung dan pengisian kartu status, yang kemudian digunakan untuk menghitung tingkat karies gigi siswa. Data yang diperoleh dari pemeriksaan dan kartu status akan dihitung dan dianalisis, sementara informasi dari wawancara akan direkap dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang berada di Jl. AP. Pettarani Blok E No. 25, Tidung, Kec. Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan Februari – Maret 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru olahraga dalam pelaksanaan UKGS terhadap tingkat kejadian karies gigi. Alur penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada Guru Olahraga untuk mengetahui apakah pelaksanaan UKGS di sekolah terlaksana dengan baik. Kemudian melakukan pemeriksaan def-t dan DMF-T pada seluruh siswa kelas 5 yang terdiri dari kelas 5A sebanyak 23 siswa, 5B sebanyak 21 siswa, dan 5C sebanyak 22 siswa untuk melihat kejadian karies gigi.

Hasil dari wawancara terhadap guru olahraga didapatkan bahwa peran guru olahraga dalam pelaksanaan UKGS di SD Inpres Unggulan BTN Pemda adalah sebagai edukator. Waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan sewaktu – waktu jika ada arahan dan konfirmasi dari pihak Dinas Kesehatan.

Peran Guru Olahraga sebagai motivator dalam memberi arahan melakukan sikat gigi massal yang bekerja sama dengan pihak puskesmas, jika ada arahan dari pihak Dinas Kesehatan. Sikat gigi massal juga diadakan jika ada kegiatan dari luar yaitu kegiatan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan mahasiswa Poltekkes. Guru olahraga memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan sikat gigi massal

melalui kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil. Peran Guru Olahraga sebagai fasilitator dalam menyediakan larutan flour untuk kumur-kumur tidak terlaksana. Pelaksanaan penjarangan untuk siswa dilakukan dengan pihak puskesmas yang bekerja sama dengan sekolah. Pelaksanaan rujukan jika ada siswa yang membutuhkan perawatan Guru Olahraga melakukan konfirmasi terlebih dahulu oleh pihak orang tua jika dibawa puskesmas.

Guru Olahraga sebagai pelaksana program UKGS memiliki peran sebagai edukator, motivator dan fasilitator terhadap pencegahan karies gigi yaitu memberi penyuluhan edukasi tentang karies gigi, memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya untuk melakukan kegiatan sikat gigi massal yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar dan melakukan rujukan ke pihak puskesmas jika ada siswa yang membutuhkan perawatan lebih lanjut masalah karies gigi.

Tabel 1.
Hasil Pemeriksaan def-t dan DMF-T Siswa Kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kategori Tingkat Kejadian Karies Gigi	Jumlah Siswa yang Mengalami Karies Gigi
Sangat Rendah	40
Rendah	5
Sedang	10
Tinggi	9
Sangat Tinggi	2
Total	66 Siswa

Hasil pemeriksaan pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang mengalami karies gigi dengan tingkat kejadian sangat rendah sebanyak 40 siswa, rendah 5 siswa, sedang 10 siswa, tinggi 9 siswa, dan sangat tinggi 2 siswa.

PEMBAHASAN

Peran Guru Olahraga dalam Pelaksanaan UKGS

Peran pertama guru olahraga adalah sebagai edukator, yang bertugas memberikan

pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian, guru olahraga di SD Inpres Unggulan BTN Pemda mengajarkan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa setelah mengikuti sosialisasi dari dinas kesehatan kota. Sosialisasi ini diadakan apabila ada instruksi dari dinas kesehatan, dan mencakup informasi tentang masalah kesehatan gigi serta peran dokter kecil. Kegiatan ini melibatkan guru serta siswa, dengan beberapa siswa turut mewakili sekolah dalam sosialisasi tersebut.

SD Inpres Unggulan BTN Pemda sangat aktif dalam program dokter kecil yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Makassar, bahkan beberapa siswa pernah mewakili Kota Makassar di tingkat nasional. Meski demikian, sekolah ini tidak memiliki jadwal tetap untuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan tersebut biasanya diselenggarakan berdasarkan arahan dinas kesehatan yang berkolaborasi dengan dinas pendidikan.

Guru yang memiliki pengetahuan luas mengenai kesehatan gigi dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi siswa untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, seperti karies gigi. Penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga di SD Inpres Unggulan BTN Pemda memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota.

Peran guru sangat penting, mengingat siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari karies adalah melalui edukasi yang dilakukan Guru Olahraga sebagai bagian dari program UKGS, seperti penyuluhan tentang karies gigi yang dilakukan bersama pihak Puskesmas. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin untuk mencegah karies pada anak sekolah dasar.

Hasil penelitian Nugraheni *et al.* (2018) mendukung hal tersebut, yang menyatakan bahwa kegiatan UKGS yang dilakukan oleh Guru

melibatkan berbagai kegiatan edukasi, seperti penyuluhan tentang kesehatan gigi secara pribadi, demonstrasi cara menjaga kebersihan gigi, serta kegiatan sikat gigi bersama di sekolah. Dessy (2020) juga menjelaskan bahwa program pencegahan kesehatan gigi berbasis sekolah terbukti efektif berkat peran guru yang terus mengedukasi anak-anak tentang pentingnya kesehatan mulut dan berpartisipasi dalam program pencegahan.

Guru memegang peranan besar dalam pembinaan kesehatan gigi di sekolah, karena mereka dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan guru yang baik tentang cara menjaga kebersihan gigi diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gigi siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka dalam menjaga kebiasaan hidup sehat dan mengajarkan siswa cara yang tepat untuk melaksanakannya (Depkes RI, 2019).

Peran kedua Guru Olahraga adalah sebagai motivator, yang bertugas untuk meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui praktik langsung, seperti kegiatan sikat gigi massal. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mencegah karies gigi pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian di SD Inpres Unggulan BTN Pemda, Guru Olahraga bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan sikat gigi massal di sekolah, yang dilaksanakan ketika ada kegiatan dari pihak eksternal, seperti PDGI atau mahasiswa keperawatan gigi yang melakukan praktik lapangan.

Peran ketiga Guru Olahraga adalah sebagai fasilitator, yaitu memberikan fasilitas yang mendukung jalannya program UKGS. Beberapa kegiatan UKGS yang dilaksanakan meliputi kumur dengan larutan fluor, pemeriksaan dan penjarangan kesehatan gigi, serta merujuk siswa ke puskesmas atau Dokter Gigi. Program UKGS merupakan sarana untuk mencegah dan

menangani karies pada siswa sekolah dasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran Guru Olahraga sebagai fasilitator dalam pelaksanaan UKGS berjalan dengan baik, sesuai dengan tiga program utama UKS, yaitu pemeriksaan gigi, penyuluhan perorangan, pencegahan penyakit gigi, perawatan gigi, dan rujukan kesehatan gigi.

Hasil Pemeriksaan def-t dan DMF-T

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 5 SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan tingkat kejadian karies gigi sangat rendah adalah 40 siswa, rendah 5 siswa, sedang 10 siswa, tinggi 9 siswa, dan sangat tinggi 2 siswa. Ini menunjukkan bahwa tingkat kejadian karies gigi pada siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda berada dalam kategori sangat rendah.

Kategori sangat rendah diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan def-t yang bernilai 0,36 dan DMF-T yang bernilai 0,46, yang jika dijumlahkan menjadi 0,82, menunjukkan bahwa hasil ini berada pada kategori sangat rendah.

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut membuat seseorang lebih memahami penyebab dan cara mencegah karies gigi. Pengetahuan berperan penting dalam memotivasi seseorang untuk menjaga kesehatan gigi, sehingga bisa menghindari karies. Teori ini didukung oleh Green dan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar perhatian terhadap kesehatan gigi, dan sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan mengurangi perhatian terhadap perawatan gigi.

Rendahnya kejadian karies gigi menunjukkan bahwa program UKGS di SD Inpres Unggulan BTN Pemda berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemeriksaan siswa kelas 5 yang berada dalam kategori sangat rendah terkait kejadian karies gigi. Ini menunjukkan keberhasilan peran guru dalam pelaksanaan UKGS di sekolah, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat kejadian karies gigi pada siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru olahraga merupakan salah satu pelaku penting dalam pelaksanaan program UKGS sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam pencegahan karies gigi di sekolah. Selain guru olahraga, tenaga kesehatan seperti petugas puskesmas dan guru kelas juga terlibat dalam mendukung keberhasilan program ini. Tugas guru olahraga meliputi memberikan penyuluhan mengenai karies gigi, memotivasi dan memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan sikat gigi massal dengan cara yang tepat, serta merujuk siswa ke puskesmas jika diperlukan perawatan lebih lanjut terkait masalah karies gigi. Dengan kolaborasi berbagai pihak, pelaksanaan program UKGS yang efektif diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya karies gigi pada siswa, sehingga kejadian karies gigi di sekolah dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Kusuma Aji. (2020). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sd Negeri Se- Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020*. 1–125.
- Aprilia Kusuma Wijaya, K., Chairanna Mahirawatie, I., Marjianto, A., *Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, P.* (2022). *Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Gigi Anak Sd. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/iikg/index>
- Aulia Annisa. (2019). *Perbedaan Prevalensi Karies Dan Tingkat Pengetahuan KesehatanGigi Pada Murid Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun Yang Memiliki Ukgs Dengan Yang Tidak Memiliki Ukgs Di Kecamatan Kolaka Tahun 2019*. 1–42.
- Bongga Linggi, E., & Madu, Y. G. (2022). *Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19. Abdimas Polsaka*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolksaka.v1i1.12>
- Gerung, A.Y., Wowor, V.N.S. dan Mintjelungan, C.N. (2021) *'Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan*

- dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)', *e-GiGi*, 9(2), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Hasnia S., & Hasnia, S. (2020). *Hubungan Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Ukgs Di Sekolah Binaan Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2020*. 8–30.
- Hutabarat, N., Peran, ;, Kesehatan, P., Orang, D., Dalam, T., Ukgs, P., Tindakan, D., Kesehatan, P., Dan, G., Murid, M., Dasar, S., & Kota, D. (2019). *The Roles Of Health Staffs, Teachers And Students' Parents In Performing Sdhp With Oral And Dental Health Care Of*.
- Inandy Rambu Kadungaa, Melkisedek O. Nubatonisa, Apri A. Manua, & Emma Krisyudhantia. (2020). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. *Dental Therapist Journal*, Vol. 2, No. 1, 60–64.
- Ikenasya, D.F. and Novita, C.F. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh)', *Journal Caninus Denstistry Volume 2, Nomor 3, 2*(Agustus), pp. 131–136. Available at: <https://jim.usk.ac.id/JCD/article/view/5681>.
- Kartika Yuana Fitri. (2019). *Perbedaan Kasus Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Yang Memiliki Kegiatan Ukgs Dan Tidak Memiliki Kegiatan Ukgs Di Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/6598>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*
- Lia Khairunnisa, Siti Sulastri, & Aryani Widayati. (2019). *Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 GODEAN*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/762>
- Lestari, R. D., Sari, N. P., & Damayanti, A. (2024). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6–11 Tahun Di RSUD Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/16594>
- Nurwiyana Abdullah. (2020). *Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar*. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19, 1–38.
- Purnama, R. B., Hirawan, H., Wardana, T., Rochmawati, M., Widyarningsih, P. N., Noviyanti, D., Rachmawati, D., Rakhmawati, R., Putri, S. D. P., Anita, M., Wulandari, K. I., & Prabawati, D. I. (2021). *Peningkatan Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pengobatan Darurat untuk Menghilangkan Rasa Sakit Gigi dan Mulut*. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.341>
- Sandra Sari, D., Mahdiyah, Y., Arina2, D., & Ermawati, T. (2019). *Peran Guru Dalam Keberhasilan Pogram UKGS*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65027>
- Sembiring, M. H. B. (2020). *Gambaran peranan pelayanan UKGS tahap II terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i di SD Negeri 067099 Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal*. <http://poltekkes.aplikasiakademik.com/xmlui/handle/123456789/1996>
- Sukarsih, Silfia, A. and Muliadi (2020) 'Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi', 2, pp. 80–86. Available at: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>.
- Universitas Airlangga. (2024, Juli 5). *Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis Prevalensi Karies Gigi pada Anak-Anak*. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/tinjauan-sistematis-dan-meta-analisis-prevalensi-karies-gigi-pada-anak-anak/>